

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba, dan Perputaran Total Aset terhadap Penghindaran Pajak

Mirawati Tinambunan¹, Ita Darsita²

Universitas Pamulang, Indonesia

mirawatitinambunan2@gmail.com¹, dosen02235@unpam.ac.id²

Submitted: 14th July 2026 | **Edited:** 28th August 2026 | **Issued:** 01st September 2026

Cited on: Tinambunan, M., & Darsita, I. (2026). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba, dan Perputaran Total Aset terhadap Penghindaran Pajak. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 6(3), 1720-1731.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Deferred Tax Expense, Earnings Management, and Total Asset Turnover on Tax Avoidance in Consumer Cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020– 2024 period. This study employs a quantitative approach using an associative research method. The data used in this study are secondary data. The data analysis method applied is Panel Data Regression Analysis using EViews version 12 and Microsoft Excel. The population of this study consists of 163 Consumer Cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020– 2024 period. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 19 companies observed over a five-year period, yielding a total of 95 observations. The results indicate that deferred tax expense and earnings management positively and significantly affect tax avoidance, suggesting that tax-related accounting differences and managerial discretion may increase companies' tax avoidance practices. In contrast, total asset turnover does not significantly affect tax avoidance, indicating that asset efficiency is not a primary determinant of tax avoidance decisions. Simultaneously, all three variables significantly influence tax avoidance, demonstrating that tax avoidance is shaped by a combination of tax accounting, earnings management, and operational factors.

Keywords: Deferred Tax Expense, Earnings Management, Total Asset Turnover, Tax Avoidance, Panel Data

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran penting dalam membiayai pembangunan dan penyelenggaraan pelayanan publik. Bagi perusahaan, pajak merupakan kewajiban yang dapat memengaruhi arus kas dan laba setelah pajak sehingga mendorong manajemen untuk mengelola kewajiban perpajakan secara efisien. Dalam batas yang diperkenankan oleh peraturan, perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak untuk mengoptimalkan beban pajak, sedangkan tindakan yang memanfaatkan ketentuan atau celah perpajakan untuk menekan beban pajak dikenal sebagai penghindaran pajak. Kondisi penerimaan pajak Indonesia selama beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa kinerja penerimaan dipengaruhi oleh

dinamika ekonomi dan kebijakan fiskal. Kementerian Keuangan (2024) mencatat bahwa penerimaan pajak mencapai 104,0% dari target pada 2021 dan 115,6% pada 2022, yang antara lain didukung oleh pemulihan ekonomi, kenaikan harga komoditas, dan kebijakan perpajakan. Dalam perspektif perusahaan, kondisi tersebut menunjukkan pentingnya memahami faktor internal yang berkaitan dengan keputusan pengelolaan pajak. Penghindaran pajak menjadi isu penting karena keputusan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kewajiban perusahaan kepada negara, tetapi juga dengan kepentingan perusahaan dalam mempertahankan kinerja dan efisiensi keuangan.

Penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi dan keputusan manajerial yang berkaitan dengan laba serta beban pajak perusahaan. Salah satu faktor yang relevan adalah beban pajak tangguhan yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan tersebut menyebabkan adanya pengakuan konsekuensi pajak pada periode yang berbeda dan dapat memberikan informasi mengenai perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal. Midiastuty et al. (2023) menemukan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, menunjukkan bahwa komponen pajak tangguhan dapat berkaitan dengan keputusan manajemen dalam pelaporan laba. Selain itu, Agustina dan Sanulika (2024) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan praktik penghindaran pajak. Faktor lain yang relevan adalah manajemen laba, yaitu tindakan manajemen dalam memengaruhi pelaporan laba melalui pemilihan kebijakan atau estimasi akuntansi tertentu. Hubungan antara manajemen laba dan penghindaran pajak juga memperoleh perhatian dalam penelitian terdahulu. Nisa dan Ernandi (2022) menunjukkan bahwa manajemen laba merupakan salah satu variabel yang perlu dipertimbangkan dalam menjelaskan penghindaran pajak, sedangkan Surya et al. (2023) menemukan bahwa hubungan antara manajemen laba dan penghindaran pajak dapat berbeda bergantung pada karakteristik tata kelola perusahaan. Dengan demikian, beban pajak tangguhan dan manajemen laba memiliki landasan teoritis dan empiris untuk diuji lebih lanjut dalam kaitannya dengan penghindaran pajak.

Selain faktor yang berkaitan dengan akuntansi dan perilaku manajemen, karakteristik operasional perusahaan juga dapat berkaitan dengan keputusan perpajakan. Perputaran total aset (Total Asset Turnover/TATO) merupakan rasio aktivitas yang

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset untuk menghasilkan penjualan. Tingkat perputaran aset yang berbeda dapat mencerminkan karakteristik operasional, efisiensi penggunaan sumber daya, dan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki. Oleh karena itu, hubungan antara TATO dan penghindaran pajak perlu dibuktikan secara empiris. Kusumadewi et al. (2024), yang meneliti perusahaan sektor Consumer Cyclical dan Infrastructure yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022, menemukan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Suhada dan Ryanto (2025), yang menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Di sisi lain, penelitian mengenai beban pajak tangguhan dan manajemen laba menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya konsisten. Safitri dan Rizal (2023), misalnya, menemukan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih perlu dikaji, khususnya dengan menguji beban pajak tangguhan, manajemen laba, dan TATO secara bersama-sama dalam karakteristik sektor dan periode pengamatan yang berbeda.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak masih relevan untuk dilakukan. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Pemilihan sektor Consumer Cyclical didasarkan pada karakteristik sektor yang berkaitan dengan konsumsi barang dan jasa yang cenderung sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat, sehingga dapat memberikan konteks yang berbeda dalam pengelolaan laba, aset, dan kewajiban pajak. Penelitian ini mereplikasi dan mengembangkan penelitian terdahulu dengan mengombinasikan beban pajak tangguhan, manajemen laba, dan perputaran total aset sebagai variabel independen serta menggunakan periode pengamatan 2020–2024. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh beban pajak tangguhan, manajemen laba, dan perputaran total aset terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

LANDASAN TEORI

Teori agensi menjelaskan hubungan antara principal sebagai pemilik perusahaan dan agent sebagai pihak yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dalam hubungan tersebut, terdapat kemungkinan perbedaan kepentingan dan ketidakseimbangan informasi karena manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemilik. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen mengambil keputusan yang menguntungkan kepentingannya sendiri, termasuk dalam menentukan kebijakan akuntansi dan perpajakan. Dalam konteks penghindaran pajak, manajemen dapat memandang pajak sebagai beban yang mengurangi sumber daya perusahaan sehingga terdapat insentif untuk melakukan strategi pengelolaan pajak. Ma'sum, Jaeni, dan Badjuri (2023) menjelaskan bahwa penghindaran pajak dapat dipahami dari perspektif konflik keagenan, karena keputusan penghindaran pajak dapat berkaitan dengan kepentingan manajer dan pemilik. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak cenderung memiliki karakteristik pelaporan yang dapat digunakan untuk menyamarkan aktivitas tersebut. Dengan demikian, teori agensi dapat menjadi landasan dalam menjelaskan bahwa keputusan penghindaran pajak merupakan salah satu bentuk keputusan manajerial yang dapat dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik.

Penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak melalui pemanfaatan ketentuan perpajakan dan perencanaan transaksi yang masih berada dalam batas hukum. Meskipun tidak secara langsung merupakan tindakan pelanggaran hukum, penghindaran pajak dapat menimbulkan perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah karena perusahaan berupaya meminimalkan beban pajak, sedangkan pemerintah berkepentingan memperoleh penerimaan pajak secara optimal. Dalam perspektif teori agensi, keputusan tersebut dapat muncul karena manajemen memiliki kepentingan untuk meningkatkan efisiensi dan mempertahankan sumber daya perusahaan. Ma'sum, Jaeni, dan Badjuri (2023) menunjukkan bahwa motif penghindaran pajak tidak hanya berkaitan dengan penghematan dana perusahaan, tetapi juga dapat berhubungan dengan konflik kepentingan dalam hubungan keagenan. Oleh karena itu, penghindaran pajak dalam penelitian ini dipandang sebagai keputusan perusahaan dalam mengelola

kewajiban perpajakan yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi, keputusan manajemen, dan kondisi operasional perusahaan. Pemahaman tersebut menjadi dasar untuk menganalisis apakah beban pajak tangguhan, manajemen laba, dan perputaran total aset dapat memengaruhi tingkat penghindaran pajak.

Beban pajak tangguhan merupakan konsekuensi perpajakan yang timbul akibat adanya perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak suatu aset atau liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan. Perbedaan tersebut menyebabkan pengakuan beban atau manfaat pajak pada periode akuntansi yang berbeda dengan periode pengakuannya untuk tujuan perpajakan. Dalam perspektif manajemen, keberadaan beban pajak tangguhan dapat memberikan informasi mengenai perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang berkaitan dengan kebijakan pengelolaan pajak perusahaan. Machdar (2022) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki hubungan dengan praktik real earnings management, yang menunjukkan bahwa komponen pajak tangguhan dapat berkaitan dengan keputusan manajemen dalam mengelola pelaporan dan aktivitas perusahaan. Sementara itu, Maitri dan Meiden (2022), melalui studi meta-analisis, menemukan bahwa beban pajak tangguhan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan manajemen laba dan menjelaskan bahwa teori agensi relevan dalam penelitian mengenai hubungan tersebut. Dengan demikian, beban pajak tangguhan secara teoritis dapat digunakan sebagai salah satu indikator yang mencerminkan perbedaan antara pelaporan akuntansi dan perpajakan serta kemungkinan adanya strategi pengelolaan kewajiban pajak perusahaan.

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam memengaruhi pelaporan laba melalui pemilihan kebijakan, metode, atau estimasi akuntansi tertentu dengan tujuan mencapai kepentingan tertentu, selama tindakan tersebut masih berada dalam ruang kebijakan akuntansi yang tersedia. Dalam teori agensi, manajemen memiliki informasi yang lebih besar mengenai kondisi perusahaan sehingga memiliki peluang untuk menentukan kebijakan pelaporan yang dapat memengaruhi persepsi pemilik dan pihak eksternal. Pengelolaan laba juga dapat berkaitan dengan pengelolaan pajak karena perubahan laba akuntansi dan keputusan yang memengaruhi perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal dapat berdampak pada kewajiban perpajakan. Maitri dan Meiden (2022) menunjukkan melalui meta-analisis bahwa faktor perpajakan, termasuk beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak, berkaitan dengan praktik manajemen

laba. Selain itu, Machdar (2022) menemukan bahwa penghindaran pajak dan beban pajak tangguhan berkaitan dengan praktik real earnings management. Di sisi lain, perputaran total aset (Total Asset Turnover/TATO) merupakan rasio aktivitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menggunakan keseluruhan aset untuk menghasilkan penjualan. TATO mencerminkan efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan, tetapi tingkat efisiensi tersebut belum tentu secara langsung menentukan kebijakan perpajakan. Oleh sebab itu, hubungan antara TATO dan penghindaran pajak perlu dibuktikan secara empiris, sementara secara teoritis keputusan penghindaran pajak lebih berkaitan dengan bagaimana manajemen mengelola laba, beban pajak, dan kepentingan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Beban Pajak Tangguhan (BPT), Manajemen Laba (ML), dan Perputaran Total Aset (PTA) terhadap Penghindaran Pajak (PP). Objek penelitian adalah perusahaan sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan annual report perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi penelitian terdiri atas 163 perusahaan sektor Consumer Cyclical. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan beberapa kriteria, yaitu perusahaan terdaftar di BEI selama periode 2020–2024, menerbitkan laporan keuangan dan annual report secara konsisten selama periode pengamatan, tidak melakukan Initial Public Offering (IPO) selama periode penelitian, memiliki laba positif, serta menyediakan data yang lengkap untuk seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 19 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama lima tahun, sehingga jumlah observasi yang digunakan sebanyak 95 observasi.

Variabel penelitian terdiri atas tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen meliputi Beban Pajak Tangguhan (BPT), Manajemen Laba (ML), dan Perputaran Total Aset (PTA), sedangkan variabel dependen adalah Penghindaran Pajak (PP). Beban Pajak Tangguhan diukur berdasarkan beban pajak

tanggungan yang terdapat dalam laporan laba rugi perusahaan dan digunakan untuk menggambarkan konsekuensi pajak akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Manajemen Laba diukur menggunakan pendekatan akrual untuk mengidentifikasi tingkat praktik pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan. Perputaran Total Aset diukur dengan membandingkan penjualan dengan total aset, sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan aset untuk menghasilkan penjualan. Penghindaran Pajak digunakan sebagai variabel dependen dan diukur menggunakan proksi yang telah ditetapkan dalam penelitian berdasarkan data perpajakan dan laporan keuangan perusahaan. Pengukuran setiap variabel dilakukan secara konsisten pada seluruh perusahaan dan tahun pengamatan agar hasil analisis dapat dibandingkan.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan program EViews 12. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi atau kelayakan model sesuai dengan karakteristik data, serta pengujian hipotesis. Pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM), dengan mempertimbangkan hasil pengujian model yang relevan. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (Adjusted R-Squared), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji signifikansi parsial (uji t). Model regresi yang digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel dapat dirumuskan sebagai berikut: $PP_{it} = \alpha + \beta_1 BPT_{it} + \beta_2 ML_{it} + \beta_3 PTA_{it} + \varepsilon_{it}$, dengan PP sebagai Penghindaran Pajak, α sebagai konstanta, β_1 – β_3 sebagai koefisien regresi masing-masing variabel independen, BPT sebagai Beban Pajak Tangguhan, ML sebagai Manajemen Laba, PTA sebagai Perputaran Total Aset, dan ε sebagai error term. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun pengaruh ketiganya secara simultan terhadap Penghindaran Pajak.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Hasil Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata penghindaran pajak sebesar 0,271495, beban pajak tangguhan sebesar 0,080223, manajemen laba sebesar

0,247712, dan perputaran total aset sebesar 1,043924. Jumlah observasi untuk setiap variabel adalah 95.

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 1. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Nilai Probabilitas	Keputusan
Uji Chow (CEM vs FEM)	$0,0114 < 0,05$	FEM
Uji Hausman (FEM vs REM)	$0,7604 > 0,05$	REM
Uji Lagrange Multiplier (REM vs CEM)	$0,1088 > 0,05$	CEM

Sumber: Hasil olah data EViews 12, 2026

Uji Chow

Hasil Uji Chow menunjukkan probabilitas $0,0114 < 0,05$ sehingga FEM lebih sesuai dibandingkan CEM.

Uji Hausman

Uji Hausman menghasilkan probabilitas $0,7604 > 0,05$ sehingga REM lebih sesuai dibandingkan FEM.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier menghasilkan probabilitas Breusch-Pagan sebesar $0,1088 > 0,05$, sehingga model akhir yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

Uji Normalitas

Uji normalitas menghasilkan probabilitas Jarque-Bera sebesar $0,357273 > 0,05$ sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi dan penelitian dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Uji Multikolienaritas

Uji multikolienaritas menunjukkan seluruh korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,90, sehingga tidak terdapat masalah multikolienaritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Harvey menghasilkan Prob. Chi-Square sebesar 0,0900 dan 0,053885, keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,390785 berada di antara -2 dan +2 berdasarkan kriteria yang digunakan dalam skripsi, sehingga model dinyatakan tidak mengalami autokorelasi.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 2. Uji Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.
C	0,206330	5,656350	0,0000
Beban Pajak Tangguhan (BPT)	0,088764	2,033077	0,0450
Manajemen Laba (ML)	0,386198	5,577787	0,0000
Perputaran Total Aset (PTA)	-0,036038	-1,427310	0,1569

Sumber: Hasil olah data EViews 12, 2026

Persamaan regresi menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dan manajemen laba memiliki koefisien positif, sedangkan perputaran total aset memiliki koefisien negatif. Dengan asumsi variabel lain konstan, kenaikan satu satuan BPT meningkatkan nilai PP sebesar 0,088764; kenaikan satu satuan ML meningkatkan PP sebesar 0,386198; sedangkan kenaikan satu satuan PTA menurunkan PP sebesar 0,036038.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,294284 menunjukkan bahwa 29,43% variasi penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh beban pajak tangguhan, manajemen laba, dan perputaran total aset. Sebesar 70,57% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Signifikan Simultan (UJI F)

Nilai F-statistic sebesar 14,06603 dengan Prob(F-statistic) 0,000000 < 0,05. Dengan demikian, beban pajak tangguhan, manajemen laba, dan perputaran total aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Uji Statistik Signifikan Parsial (UJI T)

Dengan t-tabel sebesar 1,98609, beban pajak tangguhan memiliki t-statistic 2,033077 dan probabilitas 0,0450 < 0,05, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Manajemen laba memiliki t-statistic 5,577787 dan probabilitas 0,0000 < 0,05, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Perputaran total aset memiliki t-statistic -1,427310 dan probabilitas 0,1569 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pembahasan

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya, semakin besar beban pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan

melakukan penghindaran pajak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat berkaitan dengan strategi perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya. Beban pajak tangguhan yang meningkat mencerminkan adanya perbedaan waktu pengakuan pendapatan atau beban antara standar akuntansi dan ketentuan perpajakan, sehingga dapat memberikan ruang bagi manajemen untuk mengelola konsekuensi pajak perusahaan. Dalam perspektif teori agensi, manajemen sebagai agent memiliki kepentingan untuk meningkatkan efisiensi dan mempertahankan kinerja perusahaan, sehingga dapat terdorong untuk melakukan strategi pengelolaan pajak guna meminimalkan beban pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Safitri & Rizal (2023) yang menemukan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, serta Apriliani dan Hidayati (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh beban pajak tangguhan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa beban pajak tangguhan merupakan salah satu faktor yang dapat berkaitan dengan keputusan penghindaran pajak perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, yang berarti semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan manajemen dalam mengatur laba periode berjalan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian target pelaporan keuangan, tetapi juga dapat digunakan sebagai bagian dari strategi pengelolaan kewajiban perpajakan. Dalam perspektif teori agensi, adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agent dapat mendorong manajemen mengambil keputusan yang bersifat oportunistis untuk meningkatkan kepentingan perusahaan maupun kepentingan manajemen, termasuk melalui pengelolaan laba dan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Marfiana dan Putra (2021) yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Prismanitra dan Sukirman (2021) juga menemukan bahwa semakin tinggi manajemen laba, semakin tinggi praktik penghindaran pajak. Selain itu, Thalita et al. (2022) membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan manajemen

laba terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur, serta menunjukkan bahwa koneksi politik dapat memperkuat hubungan tersebut.

Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Penghindaran Pajak

Perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan keputusan penghindaran pajak pada perusahaan consumer cyclicals dalam periode penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan TATO dan penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh karakteristik sektor dan kondisi operasional perusahaan.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba dan Perputaran Total Aset secara Simultan

Secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak hanya berkaitan dengan satu aspek, tetapi dapat dipengaruhi secara bersama oleh perbedaan pengakuan pajak, kebijakan pengelolaan laba, dan aktivitas penggunaan aset perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan dan manajemen laba merupakan faktor yang berperan dalam meningkatkan kecenderungan penghindaran pajak pada perusahaan sektor Consumer Cyclicals. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan pengakuan antara laba akuntansi dan laba fiskal serta kebijakan manajemen dalam mengelola laba dapat berkaitan dengan strategi perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya. Sementara itu, perputaran total aset tidak menjadi faktor yang menentukan penghindaran pajak, sehingga efisiensi penggunaan aset belum tentu diikuti oleh perubahan dalam kebijakan perpajakan perusahaan. Secara keseluruhan, penghindaran pajak merupakan keputusan yang dipengaruhi oleh kombinasi aspek perpajakan, kebijakan manajerial, dan kondisi operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, L., & Sanulika, A. (2024). Pengaruh beban pajak tangguhan, capital intensity, dan thin capitalization terhadap tax avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2). <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2648>

- Apriliani, S., & Hidayati, W. N. (2023). Deferred tax expense, sales growth, capital intensity, transfer pricing and tax avoidance. *Economic and Accounting Journal*, 6(3), 179–190.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Berikut tantangan dan strategi pemerintah capai target penerimaan pajak 2025*.
- Kusumadewi, H., Tjandra, R., Supardi, & Putra, G. P. (2024). Pengujian determinan penghindaran pajak: Bukti di Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6).
- Ma'sum, M. A., Jaeni, J., & Badjuri, A. (2023). Tax avoidance dalam perspektif agency theory: Studi empiris pada karakteristik teks laporan tahunan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1873–1884.
- Machdar, N. M. (2022). Does tax avoidance, deferred tax expenses and deferred tax liabilities affect real earnings management? Evidence from Indonesia. *Institutions and Economies*, 14(2), 117–148. <https://doi.org/10.22452/IJIE.vol14no2.5>
- Maitri, W., & Meiden, C. (2022). Manajemen laba ditinjau dari beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, leverage dan ukuran perusahaan: Studi meta analisis. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 149–159.
- Marfiana, A., & Putra, Y. P. M. (2021). The effect of employee benefit liabilities, sales growth, capital intensity, and earning management on tax avoidance. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1).
- Midiastuty, P. P., Aprila, N., Putra, D. A., & Sari, K. W. (2023). Effect of tax planning, deferred tax burden, and deferred tax asset on earnings management. *Proceeding International Conference on Accounting and Finance*, 1, 56–65.
- Nisa, K., & Ernandi, H. (2022). The effect of earnings management, capital intensity, firm size, fiscal loss compensation on tax avoidance. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 15.
- Prismanitra, K., & Sukirman, S. (2021). The determinants of tax avoidance with good corporate governance as a moderating variable. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 101–107. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i2.47342>.
- Safitri, D., & Rizal, A. S. (2023). Pengaruh deferred tax expense, capital intensity, kepemilikan institusional terhadap tax avoidance perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya*, 8(2).
- Safitri, D., & Rizal, A. S. (2023). Pengaruh deferred tax expense, capital intensity, kepemilikan institusional terhadap tax avoidance perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 8(2).
- Suhada, M. N., & Ryanto, F. R. (2025). The influence of return on assets, current ratio, debt to equity ratio, and total asset turnover on tax avoidance. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 8(1), 1416–1429.
- Surya, B. A. A., Aditya, & Firmansyah, A. (2023). Is earnings management related to tax avoidance activity? The moderating role of independent commissioners. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 7(1).
- Thalita, A. A., Hariadi, B., & Rusydi, M. K. (2022). The effect of earnings management on tax avoidance with political connections as a moderating variable. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 11(5), 344–353.